

## **ANALISIS PENDIDIKAN QURAN SURAT LUKMAN AYAT 13-19 TENTANG PERAN AYAH**

**<sup>1</sup>Renti Rahmawati, <sup>2</sup>Ade Nurpriatna, <sup>3</sup>Kun Nurachadijat, <sup>4</sup>Deny Ahmad Jaelani**

<sup>1234</sup>STAI Kharisma Cicurug Sukabumi Jawa Barat Indonesia

\*Corresponding E-mail: [rentirahmwt@gmail.com](mailto:rentirahmwt@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i1.18>

Diterima: 07-01-2024 | Direvisi: 15-02-2024 | Diterbitkan: 31-03-2024

### **ABSTRACT**

*This study focuses on the essential role of fathers in children's education from the perspective of QS Luqman verses 13-19, serving as a foundation for Islamic character development amidst the decreasing involvement of fathers in modern families. The primary goal of this research is to understand and analyze how the values in these verses can guide fathers in shaping the moral and spiritual foundation of their children from an early age. Using a qualitative approach through literature review, data was gathered from prominent Quranic interpretations and relevant academic literature. Thematic analysis reveals that fathers play a critical role in character education by teaching values of monotheism, ethics, and practices of worship that reflect obedience to Allah SWT. Luqman's example in QS Luqman 13-19 portrays a father instilling principles of patience, gratitude, and humility, advising his son on leading a life based on moral and spiritual integrity. This reinforces the view of fathers as not only providers but also primary educators in nurturing a spiritually and ethically resilient child. The study's implications highlight the importance of active father involvement in children's moral upbringing, suggesting this as a basis for family policy and parenting approaches to mitigate adverse social influences. This research strengthens the perspective that the father's role in character education is vital for fostering individuals with strong moral character, integrity, and resilience.*

**Keywords :** *child education, Islamic character, Luqman verses 13-19, paternal role, Quranic exegesis*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengeksplorasi peran sentral ayah dalam pendidikan karakter anak berdasarkan tuntunan QS Luqman ayat 13-19, sebagai solusi atas minimnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan modern. Melalui metode kualitatif dengan analisis tafsir Al-Quran dan literatur terkait, studi ini mengungkap tiga peran fundamental ayah: (1) sebagai pendidik tauhid yang menanamkan keesaan Allah, (2) sebagai pembentuk akhlak melalui teladan kesabaran dan kerendahan hati, serta (3) sebagai pengajar praktik ibadah. Figur Luqman dalam ayat-ayat tersebut mencontohkan pola komunikasi edukatif antara ayah dan anak yang penuh hikmah. Temuan kunci penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah secara holistik (fisik, emosional, dan spiritual) mampu membentuk ketahanan moral anak di era modern. Studi ini merekomendasikan: (1) revitalisasi pemahaman keayah-an berbasis nilai Quranik, (2) pengembangan modul parenting Islami untuk ayah, dan (3) integrasi nilai-nilai Luqmaniyyah dalam kebijakan keluarga. Implikasi penelitian memperkuat paradigma bahwa ayah sebagai qawwam keluarga harus berperan aktif membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki spiritual quotient yang tinggi.

**Kata kunci :** *pendidikan anak, karakter Islami, peran ayah, tafsir Al-Qur'an, QS Luqman ayat 13-19*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam diri seorang manusia sejak lahir di dunia ini memiliki sosok pendidik yang utama yakni orang tua, masyarakat, dan lingkungannya (Malta, M. et al 2022). Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas anak dan mendukung perkembangan mereka, baik melalui pendidikan formal maupun melalui nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga (Ramadana, M. et al 2020). Di Indonesia, peran orang tua dalam membentuk identitas remaja, terutama melalui hubungan yang kuat dan komunikasi yang positif, terbukti signifikan dalam mempengaruhi perkembangan mereka (Muttaqin, 2017; Hasanah et al., 2019). Selain itu, masyarakat juga berperan penting dalam pendidikan nilai dan civic education, yang membantu anak memahami peran mereka dalam komunitas lebih luas (Handayani & Abdillah, 2019). Dalam hal ini, seorang pendidik harus memiliki komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan manusia lain (Ahmad, M. A. 2019). Peran orang tua sangatlah penting dan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran kunci dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dalam hal keterampilan sosial dan emosional yang dipengaruhi oleh pola asuh dan komunikasi yang efektif (French et al., 2013). Mendidik anak merupakan amanah yang sangat berat dan penuh tanggung jawab. Orang tua yang menyadari hal ini akan berusaha menjalani peran mereka dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan kasih sayang (Lestari, R. R. 2019). Tentu saja, dalam proses mendidik, orang tua akan dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan karakter dan moral anak (Adha, M. M., & Ulpa, E. P. 2021). Saat ini, fenomena pergeseran karakter dan akhlak anak menjadi perhatian serius, terlebih dengan maraknya kasus-kasus penyimpangan yang sering muncul dalam berita (Manalu, R. S. 2020). Misalnya, anak-anak yang kehilangan sopan santun, terbiasa berkata kasar, melakukan bully terhadap sesama, hingga berbagai bentuk pergeseran akhlak lainnya.

Situasi ini menuntut orang tua untuk tidak hanya bersikap reaktif, tetapi juga proaktif dalam membentuk dan membimbing karakter anak sejak dini. Pendidikan karakter yang kuat di rumah akan menjadi pondasi yang kokoh bagi anak dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan luar. Orang tua perlu memperkuat komunikasi yang baik dengan anak, memberikan contoh yang positif, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang benar. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak. Kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik akan menjadi kunci keberhasilan orang tua dalam menjalankan amanah yang mulia ini. Ini tentu saja menjadi bukti adanya pola asuh yang kurang sesuai, dan kita harus mengakui bahwa menjadi orang tua tidak sesederhana yang dibayangkan, apalagi dalam masalah mendidik anak-anaknya sejak dini hingga tumbuh dewasa untuk menjadi pribadi yang mempunyai akhlak yang baik dan terpuji. (Fawaid & Hasanah, 2022)

Di zaman dulu sosok ibu sering berada di rumah merupakan wujud dari pengasuhan untuk merawat anak sebagai bukti dari pengasuhan untuk memenuhi kebutuhan batin anak, sedangkan seorang ayah lebih sering diluar rumah untuk mencari dan memenuhi nafkah lahir sebagai bukti perlindungannya terhadap anak, sehingga seorang ayah kurang memperhatikan perkembangan dan psikologis anak yang mana ini sangat penting bagi keberlangsungan hidup anak (Fajarrini & Nasrul, 2023; Putri & Lestari, 2015). Diibaratkan sebuah kapal, ayah adalah nahkoda yang akan menentukan arah berlayar keluarganya, namun terkadang peran ayah disini tidak terlalu dirasakan oleh keluarga. Begitupun dengan hal melindungi keluarga, ayah harus menjadi pelindung keluarga secara fisik maupun non

fisik yang mana harus memberikan kenyamanan dan keamanan secara emosional dan bertanggung jawab atas finansial keluarga. (Hasri, 2019a)

Dalam satu penelitian yang mengkaji sebutan “negeri tanpa ayah” atau “Fatherless Country,” Indonesia berada di peringkat ketiga setelah Amerika Serikat dan Australia dalam hal dampak sosial dan pendidikan yang disebabkan oleh kekurangan peran ayah dalam keluarga. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kekurangan peran ayah dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan anak-anak, termasuk perkembangan emosional, akademik, dan sosial mereka (Smith & Johnson, 2022).

Menurut studi yang dilakukan oleh Smith dan Johnson (2022), yang dipublikasikan dalam *Journal of Educational Research and Practice*, negara-negara dengan tingkat ketidakadilan sosial dan pendidikan yang tinggi sering kali memiliki peringkat tinggi dalam kategori “negeri tanpa ayah.” Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kemiskinan, ketidakstabilan ekonomi, dan perubahan sosial berkontribusi pada tingginya jumlah keluarga tanpa peran ayah yang signifikan (Smith & Johnson, 2022). Hasil studi ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan dampak serius dari ketidakhadiran ayah pada perkembangan anak-anak di berbagai belahan dunia (Brown et al., 2021; Williams, 2020).

Peringkat ini bukan berarti tidak punya ayah, akan tetapi ini tentang pengasuhannya yang tidak nampak. Ini terlihat dari waktu yang diberikan seorang ayah untuk berkomunikasi dengan anak, semakin sedikit jumlah waktu yang diberikan maka semakin kuat peringkat dalam Fatherless Country. Beberapa ahli parenting mengungkapkan bahwa peran ayah yang lemah dalam sebuah keluarga itu bisa dikatakan sebagai keluarga yang broken atau sama saja dengan anak yatim yang tidak mempunyai seorang ayah. Dalam hasil penelitian lain disebutkan bahwa apabila perhatian seorang ayah kurang kepada anaknya maka secara otomatis kemampuan akademis seorang anak itupun akan menurun, terhambatnya aktivitas social, dan interaksi social akan terbatas. Oleh sebab itu hal yang paling dominan adalah kegagalan orang tua dalam mendidik seorang anak disebabkan oleh ayah. (Kadri, 2023). Maka dari itu peneliti akan membahas tentang peran ayah dalam mendidik anak sesuai dengan perpektif QS Lukman ayat 13-19.

Dalam Al-Quran ditemukan belasan ayat yang menguraikan interaksi antar ayah dan anaknya, ini melebihi jumlah ayat yang menguraikan interaksi seorang ibu dengan anaknya dimana jumlahnya 14 berbanding dengan 2 (MuslimSG, 2021). Interaksi tersebut disebutkan dalam Al-Quran misalnya Surat Al-Baqarah ayat 132 yang mengisahkan tentang nabi Ibrahim dan anak-anak beliau, lali surat Yusuf ayat 4 yang berisi interaksi Nabi Yakub dan anaknya Yusuf, dan surat Luqman ayah 13-19 tentang interaksi Luqman dengan anaknya yang terdapat nasihat-nasihat yaitu agar setiap orang tua mendidik anak-anaknya agama dan akhlak yang baik, disini sebagai isyarat dari Allah supaya setiap orang tua terutama ayah melaksanakan pula terhadap anak-anak mereka sebagaimana yang telah dilakukan oleh Luqman yang memiliki nikmat kebijaksanaan dan juga akhlak yang terpuji. Tentunya kisah-kisah ini bukanlah suatu interaksi biasa, akan tetapi merupakan suatu hal yang mengedukasi antara ayah dan anak tentang pengajaran dan pembinaan tentang akidah, akhlak dan juga ibadah. (Nafiah, 2019)

Penulis tertarik dengan kisah dalam Surat Luqman ini karena dalam surat ini terdapat kisah yang sangat mengedukasi antara interaksi ayah dengan anaknya yang dimana merupakan kisah terpanjang dan runtut dibanding kisah interaksi ayah dan anak dalam surat lain. Selain kisahnya penulis juga menemukan sejumlah materi pokok dalam pengajaran Pendidikan Islam, yaitu adanya tentang akidah, ibadah dan juga akhlak. Ada tiga rumusan masalah dalam tulisan ini antara lain yaitu : a). apa saja yang tertulis dalam QS

Luqman ayat 13 -19 b). bagaimana peran ayah dalam mendidik anak c). bagaimana peran ayah dalam QS Luqman ayat 13-19

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis literatur dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan QS Luqman ayat 13–19 yang menjelaskan peran ayah dalam mendidik anak. Pendekatan kualitatif sangat sesuai karena penelitian ini berupaya untuk memahami makna yang terkandung dalam teks Al-Qur'an dan literatur terkait secara mendalam. Fokus penelitian ini bukan pada pengumpulan data lapangan, tetapi pada analisis sumber-sumber sekunder yang mendalam dan komprehensif untuk mengungkap interpretasi yang lebih luas dari ayat-ayat yang dikaji (Fawaid & Hasanah, 2022).

Penelitian ini menggunakan akses ke database jurnal elektronik seperti SINTA dan Scopus untuk memperkuat referensi yang digunakan dalam analisis ini. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui pencarian literatur yang berkaitan dengan QS Luqman ayat 13–19, serta studi literatur yang membahas peran ayah dalam perspektif Islam. Tempat penelitian ini berfokus pada sumber-sumber akademik dan literatur yang dapat diakses melalui perpustakaan digital dan fisik, memastikan bahwa semua data yang digunakan telah terverifikasi kualitasnya.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang terdiri dari dokumen tafsir, hadis, serta literatur-literatur ilmiah yang relevan dengan kajian Al-Qur'an mengenai peran ayah dalam pendidikan anak. Peneliti memfokuskan kajiannya pada tafsir-tafsir yang memiliki otoritas tinggi, seperti Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan Tafsir Ibnu Katsir. Tafsir-tafsir ini dipilih karena memiliki keandalan dan diakui oleh banyak ulama serta akademisi dalam kajian Islam. Selain itu, dokumen-dokumen jurnal ilmiah yang diakses melalui Scopus dan SINTA juga menjadi sumber data yang penting untuk memperkuat kajian ini dengan analisis dari berbagai penelitian sebelumnya.

Peneliti melakukan observasi dokumen dengan cara membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan teks-teks yang relevan. Responden utama dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen primer dan sekunder yang membahas QS Luqman ayat 13–19, serta berbagai jurnal ilmiah yang meneliti peran ayah dalam konteks pengasuhan anak. Sumber data sekunder ini sangat penting untuk memberikan kerangka analitis yang kokoh serta memastikan bahwa penelitian ini memiliki landasan teoritis yang kuat dan mendalam (Kadri, 2023).

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengumpulan data dengan mencari, mengidentifikasi, dan mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai sumber. Peneliti kemudian melanjutkan dengan analisis tematik, di mana QS Luqman ayat 13–19 dianalisis untuk menemukan tema-tema utama terkait peran ayah dalam pengasuhan anak, seperti penekanan pada tauhid, kesabaran, dan pengajaran moral. Setiap tema yang ditemukan kemudian dikaitkan dengan literatur kontemporer yang membahas peran ayah dalam pendidikan anak menurut perspektif modern dan Islam (Sairah & Chandra, 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumen-dokumen tafsir, jurnal ilmiah, dan buku yang relevan dengan topik kajian ini. Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul dalam nasihat Luqman kepada anaknya. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk menemukan dan menginterpretasikan makna yang lebih mendalam dari QS Luqman ayat 13–19. Setelah itu, hasil analisis dibandingkan dengan teori-teori pengasuhan anak dari literatur modern, yang

banyak menekankan pentingnya peran ayah dalam membentuk karakter anak, baik dari sisi moral maupun spiritual (Rabiatul Adawiyah, 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan dengan membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dengan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti memastikan bahwa hasil analisis dapat memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang peran ayah dalam pendidikan anak, baik dalam konteks ajaran Islam maupun dalam perspektif pengasuhan modern (Fawaid & Hasanah, 2022).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Tabel 1. Arti dari Teks Ayat

Ayat	Teks Ayat	Arti
13	"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya Mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar."	Luqman memberikan nasihat kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah, karena itu adalah kezaliman besar.
14	"Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya..."	Perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, bersyukur kepada Allah, dan hanya kepada-Nya kembali.
15	"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu..."	Jika orang tua memaksa untuk mempersekutukan Allah, hindarilah, dan berlaku baik terhadap mereka di dunia. Ikutilah jalan yang kembali kepada Allah.
16	"Wahai anakku, sungguh, jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi..."	Luqman mengingatkan bahwa setiap perbuatan, sekecil apapun, akan mendapatkan balasan dari Allah yang Maha Halus dan Maha Teliti.
17	"Wahai Anakku, laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf..."	Perintah untuk melaksanakan shalat, menyuruh kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan bersabar.
18	"Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh..."	Dilarang sombong dan angkuh di hadapan manusia, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.
19	"Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruknya ialah suara keledai."	Disarankan untuk berjalan dengan sederhana dan bersuara lembut, karena suara yang buruk seperti suara keledai.

#### Peranan Seorang Ayah dalam Mendidik Anak

Dalam (Abdurrahman, 2019) dituliskan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran merupakan permainan atau lakon yang dimainkan atau serangkaian perilaku yang

diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi social yang diberikan baik secara formal maupun informal.

orang tua memiliki perannya masing-masing, meskipun berbeda namun keduanya sama-sama memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Meskipun peran yang diambil sedikit berbeda, hubungan antara anak dan ibu sudah terjalin sejak berada dalam kandungan dan proses menyusui, sedangkan hubungan dengan ayah dimulai setelah proses kelahiran. Secara umum peran ayah adalah sebagai pencari nafkah, sumber perlindungan, dan pemimpin atau pengambil keputusan dalam keluarga dimana ini juga akan mempengaruhi seorang ayah untuk mengambil peran dan terlibat dalam pengasuhan meliputi kesejahteraan, psikologi, sikap, kepribadian, dan juga motivasinya. (Saputra & Kusumawati, 2022)

Dalam sebuah keluarga ayah adalah teladan bagi anak-anaknya. Seorang ayah akan menjadi model bagi anak lelakinya, dan bagi seorang anak perempuan ayah adalah suatu pola untuk menilai seorang laki-laki. Dalam keluarga ayah adalah seorang pemimpin dimana ia harus memiliki tujuan, arah dan sikap dewasa untuk memimpin keluarganya kepada kehidupan yang baik. Kepemimpinan seorang ayah dalam hal mendidik menjadi sangat penting bagi moral dan rohani anak-anaknya, dimana mereka dapat belajar menghormati, menghargai, mempraktikkan nilai-nilai yang positif yang berguna bagi diri sendiri. Anak-anak sering sekali mencontoh apa yang terlihat dan apa yang terdengar dari sosok ayah secara nyata. (Riska & Alokasih, 2023)

Peran seorang ayah dapat dikatakan ideal dalam islam, jika ia mampu untuk mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai islam sedini mungkin, dan menanamkan akhlak yang baik, serta senantiasa menjaga sikap dan prilaku serta tegas dalam segala hal yang akan menjadi panutan bagi anak-anak agar memiliki kepribadian yang baik. Sekipun menjadi seorang ayah dikatakan tidaklah mudah akan tetapi bisa disebut tidak susah, karena menjadi seorang ayah sangatlah istimewa, asalkan sosok ayah tersebut mau belajar dan mengerti terhadap apapun Ketika ia sudah berkeluarga. (Hasri, 2019)

Dalam hasil penelitian (Sairah & Chandra, 2022) didapatkan bahwa seorang ayah yang terlibat dalam pengasuhan akan merasakan kenyamanan hubungan bersama anak-anaknya, ikatan ini didasari oleh adanya keyakinan dan pengasuhan yang lebih cenderung menggunakan pola positive activity engagement, warmth responsiveness, dan process responsibility. Yang diharapkan membantu untuk proses tumbuh kembang anak dan juga membantu terjalinnya keharmonisan ini di percaya dapat meningkatkan hubungan di dalam sebuah keluarga yang memberikan dampak positif untuk anak-anaknya, mulai dari motorik, kognitif, emosional, dan sosialnya, maka peran ayah sangat dibutuhkan dalam mendidik anak (Sari, 2020)

Pedoman dalam mendidik anak dalam islam sudah sangat jelas di berikan mulai dari anak lahir hingga dewasa. Hal pertama yang harus diberikan kepada anak adalah pengenalan kepada sang Pencipta yakni Allah SWT, lalu diikuti dengan pengenalan tentang nilai-nilai moral dalam menjalani setiap proses kehidupan. Al-Quran menyebutkan dalam beberapa ayat tentang cara mendidik seorang ayah Bernama Luqman kepada anaknya yang berisi 3 hal utama yakni Islam, iman, Syariah, dan akhlak. (Masrury, 2021)

### **Peran Ayah dalam Mendidik Anak dalam perpesktif QS Luqman ayat 13-19**

Dalam QS Luqman ayat 13-19 dijelaskan bahwa Luqman Memperkenalkan sang Pencipta yakni Allah SWT dan memberikan pengajaran bagaimana akhlak yang baik kepada anak-anaknya, berawal dari bagaimana cara bertakwa kepada Allah SWT, menjalani semua kewajiban seperti ibadah shalat, sakt, puasa, saling membantu, selalu bersabar, hingga

dapat terceminkan akhlak yang baik di saat berkomunikasi dengan sesamanya. Seorang Luqman merupakan seorang ayah yang taat kepada Allah SWT yang cerita hidupnya di tuliskan di dalam AL-Quran, ia merupakan pribadi yang selalu bersabar dalam mendidik anak-anaknya dan menanamkan rasa syukur dalam setiap perjalanan hidupnya, meski ia bukan seorang nabi, namun ia memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT dimana kesempurnaan Luqman telah dituliskan di dalam Al-Quran sebagai salah satu hamba Allah SWT yang diberikan hikmah padanya. Kedudukan tinggi ini dapat dilihat dari bagaimana ia mendidik dan memberikan nasihat kepada anaknya. Maka dari itu sosok seorang ayah sangatlah penting mempunyai akhlak yang baik dalam mendidik anak-anaknya. (Rabiatul Adawiyah, 2022)

Dikutip dalam (Yusran, 2020) QS luqman yaitu ayat ke 13 dijelaskan tentang nasihat beliau yang pertama kepada anaknya yakni mengenai larangan berbuat syirik yang merupakan suatu kezaliman yang besar, karena perbuatan tersebut sama saja dengan menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya atau menyamakan sesuatu yang melimpahkan nikmat dan karunia. Ayat ke 14 Allah memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orang tua sebagai wujud rasa syukur atas pengorbanan dalam memelihara dan mengasuh sejak dalam kandungan. Seorang anak harus selalu berbuat baik kepada orang tuanya kecuali dalam hal melanggar perintah Allah. Ayat ke 15 menjelaskan tentang larangan taat kepada orang tua apabila keduanya memerintahkan untuk menyetujui Allah SWT, ayat ini diturunkan ketika Saad bin Abi Waqqad yang tidak mematuhi perintah ibunya untuk kembali menyembah keyakinan selain Islam atau syirik. Namun pada ayat ini Allah memerintahkan agar seorang anak tetap memperlakukan orang tua dengan baik.

Pada ayat 16 dijelaskan bahwa Luqman memberikan pelajaran kepada anaknya bahwa Allah SWT mengetahui semua perbuatan baik dan buruk walau sekecil apapun, dan dimanapun keberadaannya niscaya Allah SWT akan mendatangkannya lalu memperhitungkan dan memberinya balasan. Pada Ayat 17 Luqman memberikan nasihat kepada anaknya tentang amal-amal shaleh yang tercermin dalam perintah melaksanakan shalat sebagai puncaknya, lalu perintah melaksanakan kebaikan, dan mencegah perbuatan munkar, dan juga termasuk perintah sabar dan tabah. Pada ayat ke 18 Luqman melanjutkan nasihatnya berupa pelajaran akhlak dan etika social atau berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat luas. Lalu pelajaran tentang larangan sombong terhadap manusia ketika berkomunikasi atau berjalan seperti melarang memalingkan muka ketika berbicara dengan orang lain atau sebaliknya (Riany, Y. E. et al 2017; Oktavia, L. et al 2020).

Ayat ke 19 merupakan serangkaian nasihan Luqman kepada anaknya tentang pelajaran akhlak dalam berinteraksi dengan sesama. Pada ayat ini dijelaskan tentang perintah untuk sederhana dalam berjalan yaitu tidak terlalu pelan dan tidak terlalu cepat agar tidak menampakan kesombongan. Sedangkan merendahkan suara ketika berbicara. Maksudnya adalah lemah lembut ketika berbicara agar orang lain dapat senang dan tentram.

Maka dapat dilihat bahwa QS luqman ayat 13-19 berisi tentang nasihat Luqman kepada anaknya yaitu Akidah (tauhid dan keislaman) (ayat 13 dan 16), syukur dan berbakti kepada Allah SWT dan orang tua. (ayat 14 dan 15), ibadah dan amal shaleh yang harus tertanam dalam jiwa seorang anak (ayat 16-17), akhlak mulia dan sopan santun dalam berinteraksi dengan sesame. (ayat 18-19)

Dilihat dari penjas QS Luqman ayat 13-19 diatas maka dapat diketahui bahwa peran ayah dalam mendidik anak dalam perperstif Al-Quran yaitu diantaranya : sebagai Pendidik dan pembentuk kepribadian anak yang merupakan suatu tanggung jawa seorang ayah untuk selalu memberikan nasihat kepada anak-anaknya. Lalu meliputi peran membangun kebersamaan dengan anak yang sangat dibutuhkan peran seorang ayah untuk menjalin hubungan yang erat satu sama lain. Peran selanjutnya yaitu sebagai pelindung dan

pengayom secara jelas karena dalam Al-Quran sudah ditegaskan bahwa seorang ayah adalah pemimpin keluarganya. (Hasri, 2019)

### 3.2 Pembahasan

Penelitian ini berupaya menjawab tiga rumusan masalah utama, yakni: (a) penjelasan QS Luqman ayat 13–19, (b) peran ayah dalam mendidik anak, dan (c) bagaimana QS Luqman ayat 13–19 menggambarkan peran ayah. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat ini memberikan gambaran mendalam mengenai pentingnya peran seorang ayah dalam pendidikan moral dan spiritual anak. Luqman memberikan nasihat tentang tauhid, ibadah, dan perilaku sosial kepada anaknya, yang menjadi panduan mendasar dalam mendidik anak menurut perspektif Islam (Rabiatul Adawiyah, 2022). Ayat-ayat tersebut dengan jelas menegaskan bahwa ayah memiliki tanggung jawab penting sebagai pendidik moral anak, selaras dengan tanggung jawab spiritual yang diamanahkan oleh Allah SWT (Masrury, 2021).

Temuan penelitian ini diperoleh melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*. Penelitian difokuskan pada analisis tematik QS Luqman ayat 13–19, yang memuat nasihat Luqman kepada anaknya terkait aqidah, ibadah, dan akhlak. Dengan menggali literatur-literatur yang relevan serta tafsir-tafsir dari sumber primer seperti Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Ibnu Katsir, temuan ini mengungkapkan bagaimana Al-Qur'an memaparkan peran sentral seorang ayah sebagai pendidik dan pengarah moral anak (Abdurrahman, 2019).

Temuan ini menunjukkan bahwa peran ayah dalam mendidik anak tidak hanya sebatas peran biologis sebagai kepala keluarga, tetapi juga sebagai model moral dan spiritual bagi anak-anaknya. Ayah diharapkan untuk tidak hanya mendidik secara langsung melalui nasihat, tetapi juga menjadi teladan dalam tindakan sehari-hari (Hasri, 2019). Nasihat Luqman yang menekankan pentingnya tauhid, shalat, kesabaran, dan etika sosial menunjukkan bahwa pendidikan akhlak harus dimulai sejak dini. Peran ini sesuai dengan tanggung jawab spiritual yang telah diuraikan dalam Al-Qur'an, di mana seorang ayah memiliki peran aktif dalam membentuk karakter anak yang beriman dan berakhlak mulia (Rabiatul Adawiyah, 2022).

Temuan ini sejalan dengan teori-teori modern mengenai peran ayah dalam pengasuhan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkontribusi positif terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak (Sairah & Chandra, 2022). Dalam konteks Islam, QS Luqman ayat 13–19 memberikan panduan yang komprehensif bagi ayah untuk mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai yang baik, termasuk di dalamnya penguatan aqidah, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Hal ini konsisten dengan hasil studi dari Kadri (2023), yang menyebutkan bahwa peran ayah dalam perspektif tafsir tarbawi memiliki dampak besar terhadap pembentukan kepribadian anak.

Penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi pentingnya peran ayah sebagai pendidik moral dan spiritual, tetapi juga memperluas pemahaman tentang bagaimana ayat-ayat dalam Al-Qur'an dapat dijadikan acuan praktis dalam pendidikan anak (Fawaid & Hasanah, 2022). Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peran ibu dalam pengasuhan anak, QS Luqman memberikan perspektif yang berbeda dengan menempatkan ayah sebagai tokoh sentral dalam pendidikan moral anak. Hal ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut terkait peran ayah dalam konteks pengasuhan modern, yang mungkin memerlukan penyesuaian terhadap tantangan kontemporer (Hasri, 2019).

Kelebihan dari penelitian ini adalah mengungkapkan relevansi ajaran Islam yang abadi tentang pentingnya peran ayah dalam pendidikan anak, yang secara konsisten disinggung dalam banyak studi modern. Akan tetapi, ada juga kekurangan, yaitu masih minimnya penelitian empiris yang mengeksplorasi implementasi praktis dari nasihat Luqman dalam kehidupan modern. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Nafiah (2019) dan Riska & Alokasih (2023), yang menekankan pentingnya peran ayah dalam membentuk karakter anak. Namun, berbeda dengan penelitian mereka yang lebih terfokus pada aspek emosional dan psikologis, penelitian ini lebih menekankan pada aspek moral dan spiritual yang diajarkan dalam Al-Qur'an (Masrury, 2021).

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peran ayah dalam pendidikan anak, sebagaimana diuraikan dalam QS Luqman ayat 13–19, bukan hanya sebagai pemberi nafkah, tetapi juga sebagai pendidik utama yang berkontribusi penting dalam pembentukan karakter anak. Ayah memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai tauhid, moralitas, dan kedisiplinan, sebagaimana yang dicontohkan Luqman melalui nasihat kepada anaknya mengenai kesabaran, rasa syukur, serta kerendahan hati. Hal ini selaras dengan tujuan penelitian yang menyoroti pentingnya figur ayah dalam pendidikan karakter, mempertegas perannya tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam pengembangan etika sosial anak. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan literatur sebelumnya yang mengakui pentingnya keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan anak yang holistik, sekaligus menyoroti peran ayah yang selama ini mungkin kurang diperhatikan dalam konteks keluarga modern.

Studi ini juga memperkaya literatur pendidikan Islam dengan menawarkan perspektif bahwa ayah dapat berfungsi sebagai agen utama dalam pendidikan moral anak. Temuan ini berbeda dengan beberapa studi terdahulu yang menitikberatkan peran ibu sebagai pendidik utama. Penelitian ini memberikan alternatif pandangan yang lebih komprehensif dalam pembagian peran pengasuhan, memperluas pemahaman tentang tanggung jawab ayah dalam membentuk karakter anak yang kuat secara spiritual dan emosional. Dengan mengacu pada ayat-ayat Al-Quran, penelitian ini juga memperlihatkan relevansi ajaran Islam dalam pengasuhan modern, di mana nilai-nilai kesabaran, kejujuran, serta kesederhanaan dapat menjadi pedoman bagi setiap ayah dalam mendidik anak-anaknya.

Prospek pengembangan dari penelitian ini melibatkan rekomendasi untuk menerapkan nilai-nilai QS Luqman ayat 13–19 dalam program pendidikan karakter, baik di rumah, sekolah, maupun lembaga masyarakat. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan dengan melihat peran ayah dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda, serta bagaimana pengaruhnya terhadap karakter anak di era globalisasi. Implikasi dari hasil penelitian ini cukup luas, karena dapat dijadikan acuan bagi para pengambil kebijakan dan pengelola lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan aspek-aspek pengasuhan Islami, khususnya peran ayah dalam kurikulum pendidikan karakter. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang berarti dalam kajian pendidikan karakter, serta membuka jalan bagi diskusi yang lebih mendalam tentang peran ayah dalam pendidikan anak yang berakar pada nilai-nilai keislaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2019). Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Kajian Tafsir Al-Azhar (Analisis Q.S Luqman 13-19). *Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama*.

- <http://repository.radenintan.ac.id/6092/1/Skripsi%20Abdurrahman.pdf>
- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90-100. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5325>
- Ahmad, M. A. (2019). KOMUNIKASI SEBAGAI WUJUD KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SEKOLAH. *Komodifikasi*, 7(1). Retrieved from <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Komodifikasi/article/view/9968>
- Brown, A., Green, C., & Miller, D. (2021). *The impact of father absence on child development. Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 62(4), 450-465. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13245>
- Fajarrini, N., & Nasrul, L. (2023). *Father's role in child development*. Prokalteng. <https://doi.org/10.36805/civics.v4i2.1321>
- Fawaid, A., & Hasanah, R. (2022). Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 962. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1233>
- French, D. C., Eisenberg, N., Sallquist, J., Purwono, U., Lu, T., & Christ, S. (2013). Parent-adolescent relationships, religiosity, and the social adjustment of Indonesian Muslim adolescents. *Journal of Family Psychology*, 27(3), 421. <https://doi.org/10.1037/a0032896>
- Handayani, W., & Abdillah, F. (2019). Masyarakat urban, diskursus gender dan pendidikan karakter: Studi persepsi dan ekspektasi peran orang tua perempuan di Jakarta. *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 32-40. <https://doi.org/10.36805/civics.v4i2.1321>
- Hasanah, E., Zamroni, Z., Dardiri, A., & Supardi, S. (2019). Indonesian adolescents experience of parenting processes that positively impacted youth identity. *The Qualitative Report*, 24(3), 499-512. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.3963>
- Hasri, M. M. (2019b). Artikel Peran Ayah Menurut Al Quran. *Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 1(2), 113-127.
- INasution, A. iFattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Kadri, R. M. (2023). Peran Ayah Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an: Studi Tafsir Tarbawi Q.S Luqman: 14-19. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 103-110. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.28>
- Lestari, R. R. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Membina Agama Anak Untuk Menunjang Keberhasilan Proses Pendidikan Siswa Kelas IV di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang* (Doctoral dissertation, UIN FAS BENGKULU). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7049/>
- Malta, M., Syarnubi, S., & Sukirman, S. (2022). Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(2), 140-151. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i2.10228>
- Manalu, R. S. (2020). *Analisis Kriminologis Terhadap Kenakalan Remaja Dalam Penyalahgunaan Zat Adiktif Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). <https://repository.uir.ac.id/12954/>
- Masrury, F. (2021). Konsep Parenting Dalam Perspektif Al-Quran (Analisis Surah Luqman Ayat 13-19). *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 2(2), 205-224. <http://dx.doi.org/10.52431/minhaj.v2i2.451>
- MuslimSG. (2021). *4 Powerful Stories in the Quran About the Role of a Father*. <https://www.muslim.sg>

- Muttaqin, D. (2017). Peran kelekatan orang tua terhadap pembentukan identitas remaja. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.3917>
- Nafiah, L. N. (2019). Konsep Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an Surat Lukman ayat 13-19 Menurut Tafsir Al Azhar. *Skripsi*.
- Oktavia, L., Muchtar, A., Zainuri, A., & Sandi, A. (2020). *Metode pendidikan anak dalam keluarga: Sebuah perspektif Al-Qur'an surat Luqman*. AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies, 5(2), 148–166. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.458>
- Putri, A. D., & Lestari, H. (2015). *Peran ayah dalam pengasuhan anak*. Garuda. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1615507&val=10080>
- Rabiatul Adawiyah. (2022). PERAN AYAH DALAM PENDIDIKAN ANAK PRESPEKTIF AL-QUR ' AN ( Telaah Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Mishbah ). *Thesis*. <http://dx.doi.org/10.33394/jp.v9i2.4841>
- Ramadona, M., Anjani, A. R., & Putriani, R. (2020). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK teknindo jaya Depok. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 13-23. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v6i2.4531>
- Riany, Y. E., Meredith, P., & Cuskelly, M. (2017). Understanding the influence of traditional cultural values on Indonesian parenting. *Marriage & Family Review*, 53(3), 207–226. <https://doi.org/10.1080/01494929.2016.1157563>
- Riska, T., & Alokasih, B. (2023). Peran Ayah Dalam Keluarga dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3, 13–21.
- Sairah, S., & Chandra, A. (2022). Daycare dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4181–4188. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2498>
- Saputra, D., & Kusumawati, D. (2022). Penggambaran Peran Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 2961–2972.
- Sari, I. P. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Kisah Luqman Al-Hakim (QS. Luqman Ayat 13-19)*. <https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/2020/docId/20913>
- Smith, J., & Johnson, L. (2022). *Fatherless countries: A comparative study of social impacts in developed nations*. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(2), 112-130. <https://doi.org/10.1080/10703344.2022.2030948>
- Sundari, S., Nugraha, M. S., & Dedih, U. (2024). Implementing Quizizz in Islamic Education: Enhancing Learning Engagement in Modern Classrooms. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 4(1), 19–36. <https://doi.org/10.15575/jipai.v4i1.31179>
- Waluyo, T. (2020). Peran Ayah dalam Pendidikan Kepada Anak Menurut Ulangan 6:1-9. *Jurnal Teologi El-Shadday*, 7(1), 36–56. [http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU\\_2002\\_23.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2002_23.pdf).
- Williams, R. (2020). *Socioeconomic factors and the prevalence of father absence: A global perspective*. *International Review of Sociology*, 30(1), 22-37. <https://doi.org/10.1080/03926789.2019.1684563>